

BAB IV

HASIL, TEMUAN PENELITIAN, DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Awal dan Analisis Hasil Temuan Penelitian

Bab IV ini merupakan hasil temuan penelitian tentang penggunaan media kartu gambar dan kartu kata untuk meningkatkan kosa kata pada pembelajaran bahasa Indonesia anak tunarungu kelas D₁ di SLB TUNAS HARAPAN KARAWANG. Pemaparan hasil temuan ini akan diawali dari kondisi awal dalam proses belajar kosa kata. Untuk selanjutnya pemaparan setelah menggunakan media yang dilakukan dalam tiga siklus. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan berikut ini :

1. Deskripsi Awal dan Analisis Kemampuan Anak Sebelum Tindakan

Ada empat siswa yang diamati dalam penelitian ini, masing-masing dari kemampuan mereka dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Kemampuan Awal (HFD)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap HFD dapat dikemukakan bahwa, HFD adalah seorang siswa tunarungu yang berusia 9 tahun, saat ini duduk dikelas D₁ SLB-B TUNAS HARAPAN KARAWANG. Dari hasil assesmen yang telah dilakukan peneliti terhadap HFD, diketahui bahwa kemampuan membaca HFD baik tetapi dalam pemahaman kosa kata HFD masih kurang, hal ini nampak ketika diberikan sebuah kata HFD bisa membacanya, kemudian diperlihatkan gambarnya HFD tidak bisa menyebutkannya, serta ketika HFD disuruh menunjukkan gambarnya HFD

tidak bisa. HFD dikatakan bisa baca tetapi tidak mengerti apa yang dibacanya. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap HFD berkaitan dengan kemampuan meningkatkan kosa kata dari sepuluh kata yaitu : bunga, daun, sapi, ayam, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari. Pada tes awal HFD memperoleh nilai 4.

b. Kemampuan Awal (ALF)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ALF dapat dikemukakan bahwa, ALF adalah dapat dikemukakan bahwa, Alf adalah seorang siswa tunarungu yang berusia 9 tahun, saat ini duduk di kelas D₁ SLB-B TUNAS HARAPAN KARAWANG, dari hasil assasmen yang telah dilakukan peneliti terhadap ALF, diketahui bahwa kemampuan membaca ALF sudah baik tetapi dalam pemahaman kosa kata ALF masih kurang, hal ini nampak ketika diberikan sebuah kata ALF bisa membacanya, kemudian diperlihatkan gambarnya ALF tidak bisa menyebutkannya, serta ketika ALF disuruh menunjukan gambarnya ALF tidak bisa. ALF dikatakan bisa baca tetapi tidak mengerti apa yang dibacanya. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap ALF berkaitan dengan kemampuan meningkatkan kosa kata dari sepuluh kata yaitu : bunga, daun, sapi, ayam, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari. Pada tes awal ALF memperoleh nilai 4.

c. Kemampuan Awal (PTR)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap PTR dapat dikemukakan bahwa, PTR adalah seorang siswa tunarungu yang berusia 9 tahun, saat ini

duduk dikelas D₁ SLB-B TUNAS HARAPAN KARAWANG. Dari hasil assesmen yang telah dilakukan peneliti terhadap PTR diketahui bahwa kemampuan PTR cukup tetapi dalam pemahaman kosa kata PTR masih kurang, hal ini nampak ketika diberikan sebuah kata PTR bisa membacanya, kemudian diperlihatkan gambarnya PTR tidak bisa. PTR dikatakan bisa baca tetapi tidak mengerti apa yang dibacanya. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap PTR berkaitan dengan kemampuan peningkatan kosa kata dari sepuluh kata yaitu : bunga, daun, sapi, ayam, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari. Pada tes awal PTR memperoleh nilai 4.

d. Kemampuan Awal (ADT)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ADT dapat dikemukakan bahwa ADT adalah seorang siswa tunarungu yang berusia 9 tahun, saat ini duduk di kelas D₁ SLB-B TUNAS HARAPAN KARAWANG. Dari hasil assesmen yang telah dilakukan peneliti terhadap ADT, diketahui bahwa kemampuan membaca ADT cukup walaupun dengan cara mengeja dan dalam pemahaman kosa kata ADT masih kurang. Hal ini nampak ketika diberikan sebuah kata ADT bisa membaca, kemudian diperlihatkan gambar ADT tidak bisa menyebutkannya, serta ketika ADT disuruh menunjukan gambarnya ADT tidak bisa. ADT dikatakan bisa baca tetapi tidak mengerti apa yang dibacanya berdasarkan pengamatan peneliti terhadap ADT berkaitan dengan kemampuan peningkatan kosa kata dari sepuluh kata yaitu

: bunga, daun, sapi, ayam, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari. Pada tes awal ADT memperoleh 3.

2. Analisis Kemampuan Awal Anak

Berdasarkan deskripsi data yang telah diperoleh melalui observasi awal dengan menggunakan pedoman assesmen kepada siswa tunarungu kelas D1 maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan anak belum memiliki kemampuan dalam peningkatan kosa kata. Pada dasarnya keempat siswa tersebut memiliki kemampuan untuk meningkatkan kosa kata.

Tabel 4.1

Daftar Hasil Tes Kemampuan Awal

No	Nama Siswa	Nilai
1.	HFD	4
2.	ALF	4
3.	PTR	4
4.	ADT	3

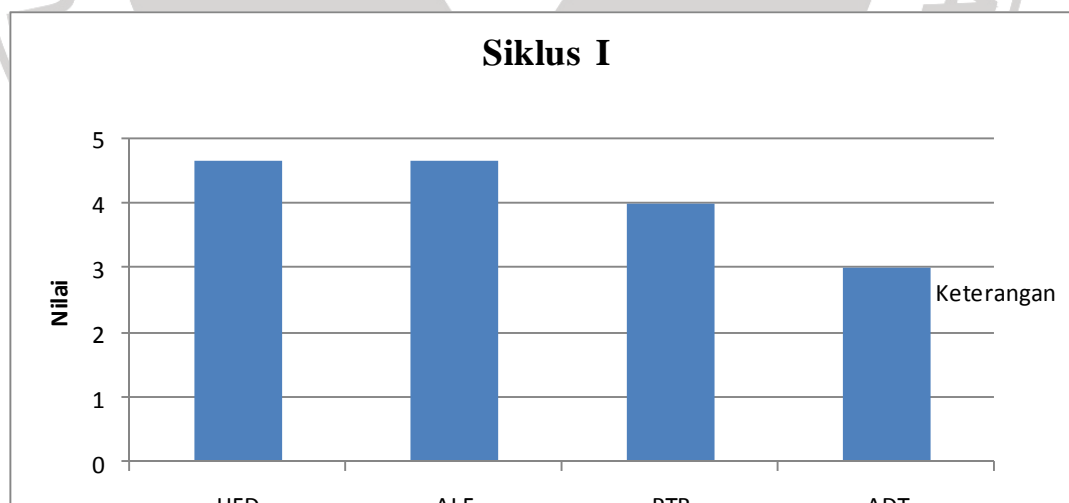
Seorang siswa dinyatakan meningkat dalam kosa katanya jika siswa mampu melaksanakan keempat aspek yang telah ditentukan yaitu, menyebutkan, menunjukkan, memasangkan dan menuliskan kata. Adapun keberhasilan siswa setiap evaluasi yang dilakukan mampu memperoleh lebih dari atau sama

dengan 8. Karena semua siswa dari setiap evaluasi nilai yang diperoleh diatas 8 makasemua siswa dinyatakan berhasil.

Adapun hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh siswa tiap siklusnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I

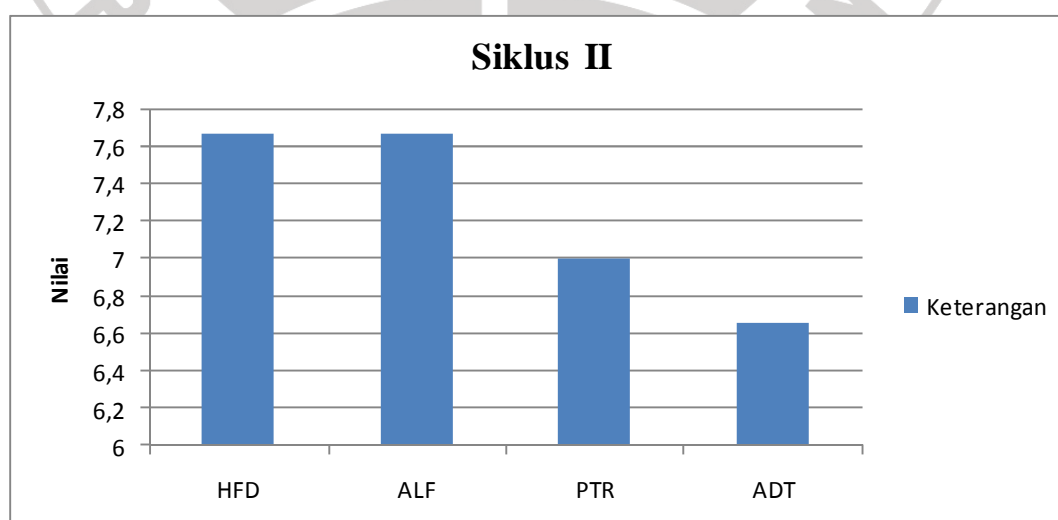
No	Nama Siswa	Nilai			Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1.	HFD	4	5	5	4.66
2.	ALF	4	5	5	4.66
3.	PTR	4	4	4	4
4.	ADT	2	3	4	3



Berdasarkan Tabel 4.2 diatas bahwa hasil yang didapat oleh HFD pada siklus 1 adalah 4.66, ALF hasil yang dicapai 4.66, PTR hasil yang dicapai 4, ALF hasil yang dicapai 3. Berdasarkan tes hasil belajar seperti pada table 4.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari empat siswa belum mencapai ketuntasan belajar karena belum mencapai criteria ketuntasan minimal. Sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 7.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai			Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1.	HFD	7	8	8	7.66
2.	ALF	7	8	8	7.66
3.	PTR	7	7	7	7
4.	ADT	6	7	7	6.66

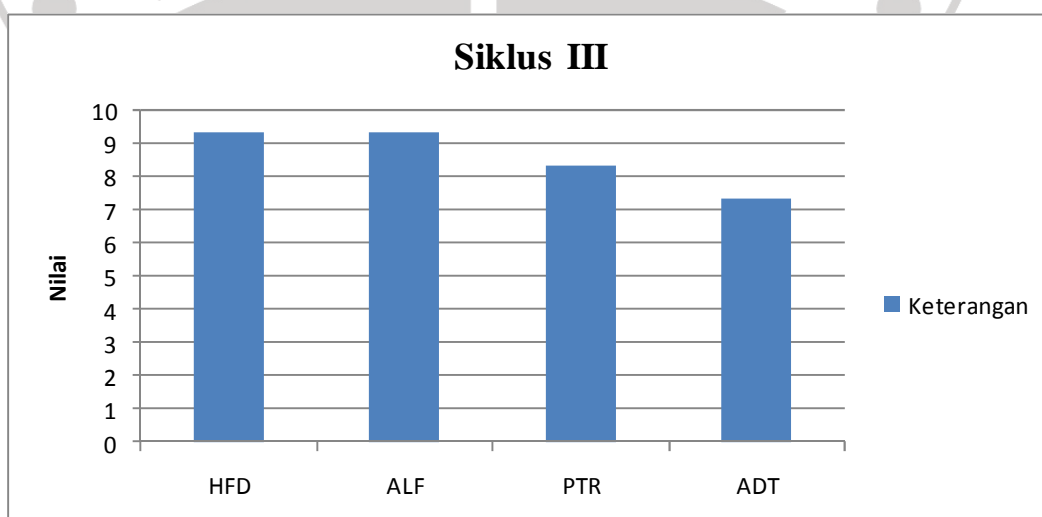


Berdasarkan Tabel 4.3 diatas bahwa hasil yang didapat oleh HFD pada siklus I adalah 7.66, hasil yang dicapai ALF 7.66, hasil yang dicapai PTR 7, hasil yang dicapai ADT 6.66. Berdasarkan tes hasil belajar seperti pada table 4.3 menunjukkan bahwa keempat siswa ada satu siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai			Keterangan
		Pertemuan 1 - 2	Pertemuan 3 - 4	Pertemuan 5 - 6	
1.	HFD	8	10	10	9.33
2.	ALF	8	10	10	9.33
3.	PTR	7	8	10	8.33
4.	ADT	6	8	8	7.33



Berdasarkan Tabel 4.4 diatas bahwa hasil yang didapat oleh HFD pada siklus I adalah 9.33, hasil yang dicapai ALF 9.33, hasil yang dicapai PTR 8.33, hasil yang capai ADT 7.33. Berdasarkan tes hasil belajar seperti pada Tabel 4.4 siklus ke III sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal

B. Penelitian Tiap Siklus

Proses Pelaksanaan Tindakan Dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Dan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Pada Anak Tunarungu Kelas D1.

1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

a. Pertemuan Pertama

1) Deskripsi Perencanaan

Adapun tahapan perencanaan pada siklus 1 pertemuan pertama adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia untuk ditindak lanjuti pada pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar dan kartu kata. Kompetensi dasar yang diambil adalah membaca beberapa kata sederhana dengan materi peningkatan kosa kata. Kosa kata yang diprediksi adalah kata yang sering didengar dan obyeknya sering dilihat oleh anak, dalam hal ini peneliti mengarahkan kepada benda-benda universal seperti : bunga, daun, sapi, ayam, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari.

Pada pertemuan pertama ini, metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode Tanya jawab, meniru (imitasi), pengulangan dan penugasan. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah kartu gambar dan kartu kata, alat evaluasi/prosedur tes yang digunakan berupa tes lisan, tulisan dan perbuatan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan kartu gambar dan kartu kata antara lain :

- a. Guru memperlihatkan kartu gambar dan memperkenalkan gambar-gambar yang tersedia dan menjelaskan seperti gambar bunga, daun, sapi, ayam, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari.
- b. Guru menyebutkan salah satu pasangan kartu yaitu gambar bunga dan siswa menirukan ucapan guru.
- c. Guru menunjukan kartu kata bunga yang telah tersedia diatas meja kemudia memasang kartu gambar pada kartu kata bunga selanjutnya guru menuliskan katanya dipapan tulis.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 November 2010 mulai pukul 08.00 – 09.10 wib. Proses pembelajaran dilakukan secara individual terhadap siswa tunarungu kelas D1, pelaksanaan tindakan ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti dan mitra/guru. Proses pembelajaran diawali dengan cara

guru membuka pelajaran yaitu guru melaksanakan doa dan mengucapkan salam kepada siswa “ Selamat pagi anak-anak” siswa menjawab salam “Selamat pagi bu Is”. Hari ini kita akan belajar kosa kata, sebelum memulai pelajaran guru melakukan apersepsi terlebih dahulu untuk mengetahui pengalaman siswa tentang kosa kata. Guru memperlihatkan kartu gambar, guru bertanya; “ coba sebutkan gambar apa ini?”siswa menjawab dengan memperagakan isyarat bunga, kemudian guru berkata “ya benar !” guru mengacungkan jempolnya.

Kemudian guru mengeluarkan kartu gambar dan kartu kata dari dalam tasnya dan memperlihatkan kartu gambar dan kartu kata tersebut kepada siswa, siswa terlihat senang dan ingin melihatnya.

Proses pembelajaran dilakukan secara individual dan berlangsung dengan baik, keempat siswa kelihatan senang dan antusias ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media kartu gambar dan kartu kata. Pertama-tama guru memperlihatkan dan memperkenalkan kepada siswa kartu gambar dan kartu kata kemudian menyebutkan dan menjelaskan satu persatu gambar bunga, daun, sapi, ayam, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari siswa meniru ucapan guru. Setelah itu guru menunjukan kartu kata dan memasangkannya dengan gambar bunga, daun, sapi, ayam, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari. Lalu guru menuliskan seluruh kata yang telah dijelaskannya, kemudian siswa diminta untuk mencatatnya. Selesai mencatat guru menunjuk HFD dan

bertanya : “coba sebutkan gambar apa ini?” guru memegang dan memperlihatkan kartu gambar bunga, HFD menjawab dengan menyebutkan “munga” sambil berisyarat kemudia HFD diminta untuk menunjukan kartu kata bunga yang tersedia diatas meja, selanjutnya HFD menunjukan kartu kata “bunga”, guru sambil mengacukan jempol dan berkata “ ya benar!” selanjunya HFD diminta untuk memasang kartu gambar dengan kartu kata dan HFD memasang kartu gambar “bunga” pada kartu kata “bunga” dan HFD diminta menuliskannya. Kemudia HFD menuliskannya dengan kata “munga”, dan guru menanyakan kepada siswa yang lain “ benar atau salah yang ditulis oleh HFD” sebagian siswa ada yang jawab dengan mengacungkan kelingkingnya pertanda salah sedangkan yang lainnya diam, guru berkata “salah” HFD diminta menuliskan kembali dengan bimbingan guru. Selanjutnya guru beralih kepada ALF dan memperlihatkan kartu gambar “bunga” dan meminta ALF menyebutkannya : “coba sebutkan gambar apa ini?” ALF menyebutkan dengan memperagakan dengan isyarat “bunga”, ALF menggelengkan kepala pertanda dia tidak bisa menyebutkannya, kemudian ALF diminta untuk menunjukan kartu kata “bunga” yang tersedia di atas meja ALF menunjuk “bunga”, selanjutnya ALF diminta memasang kartu gambar “bunga” pada kartu kata “bunga”, lalu ALF diminta menuliskan kata tersebut tetapi ALF malah berisyarat dengan menempelkan jarinya dibawah mata yang bertanda

bahwa dia tidak bisa menuliskannya . dengan bantuan guru ALF menulis kata bunga, selesai menulis guru memberi penguat yaitu dengan memberi “tos” pada ALF. Guru selanjutnya bertanya kepada PTR: “coba sebutkan gambar apa ini?” guru memperlihatkan kartu gambar “bunga”, PTR menyebutkan “unga” dengan memperagakan isyarat “bunga”, kemudian PTR diminta menunjukkan kartu kata “bunga” yang telah tersedia diatas meja, PTR menunjukan pada kartu kata “bunga” dan PTR diminta memasang kartu gambar “bunga” pada kartu kata “bunga”, selanjutnya PTR disuruh menuliskan kata yang telah disebutkan, ternyata PTR malah ingin menangis karena dia tidak bisa menuliskannya, lalu guru membimbing PTR dengan memberi bantuan abjad jari menulis kata “bunga” lalu berkata ya benar sambil mengangkat jari jempolnya. Kemudian guru bertanya kepada ADT: “coba sebutkan gambar apa ini!” guru memperlihatkan kartu gambar “bunga”, ADT menjawab dengan menyebutkan “ua”, kemudian ADT disuruh menunjukkan kartu kata yang telah tersedia diatas meja, ADT menunjuk pada kartu kata “bunga”, kemudian ADT diminta memasang kartu gambar dengan kartu katanya, selanjutnya ADT memasang kartu gambar “bunga” pada kartu kata “bunga”. Kemudian ADT menuliskan kata bunga dengan dibantu guru yaitu dengan abjad jari. Begitu juga dengan kata yang lainnya dicobakan satu persatu kepada siswa.

Setelah proses pembelajaran berakhir, guru menyimpulkan materi pelajaran dan menyuruh siswa untuk mempelajari kembali kosa kata yang telah dicatatnya.

Pada pertemuan pertama melakukan evaluasi melalui tes lisan, tulisan dan perbuatan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa tentang kosa kata yang telah dipelajarinya, guru mengadakan tes lisan terlebih dahulu dimana setiap siswa harus menyebutkan sepuluh kata dari kartu gambar yang diperlihatkan oleh guru yaitu menyebutkan bunga, daun, sapi, ayam, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari. Pada tes lisan HFD dapat menyebutkan empat yaitu : (bunga, ayam, meja, sisir) sedangkan yang lainnya seperti (daun, sapi, piring, gelas, kursi, lemari) HFD tidak dapat menyebutkannya. HFD dapat menyebutkan empat kosa kata yaitu (bunga, ayam, meja, sisir) sedangkan yang lainnya seperti (daun, sapi, piring, gelas, kursi, lemari) ALF tidak dapat menyebutkan. PTR dapat menyebutkan empat kosa kata yaitu (bunga, sapi, ayam, meja) sedangkan yang lainnya seperti (daun, piring, gelas, sisir, kursi, lemari) PTR tidak dapat menyebutkannya. ADT dapat menyebutkan tiga kosa kata (ayam, meja, bunga) sedang yang lainnya (daun, sapi, piring, gelas, sisir, lemari, kursi) ADT tidak dapat menyebutkannya. Pada tes perbuatan yaitu menunjukkan sepuluh kosa kata sesuai dengan kartu gambar yaitu bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). HFD dapat menunjukkan enam kosa kata, yaitu

(bunga, daun, ayam, kursi, meja, sisir). ALF dapat menunjukkan enam kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, kursi, meja, sisir). PTR dapat menunjukkan lima kosa kata yaitu (bunga, ayam, kursi, meja, sisir). ADT dapat menunjukkan empat kosa kata yaitu (bunga, kursi, ayam, meja). Pada tes perbuatan yaitu memasang kata dengan gambarnya, HFD dapat memasang enam yaitu (bunga, kursi, ayam, meja, sisir, gelas) ALF dapat memasang lima yaitu (bunga, ayam, meja, sisir, kursi) PTR dapat memasang empat yaitu (meja, kursi, sisir, ayam). ADT dapat memasang empat yaitu (meja, kursi, bunga, ayam). Pada tes tulis yaitu menuliskan sepuluh kosa kata yaitu; bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari. HFD dapat menuliskan empat kata yaitu (daun, ayam, sapi, meja). Sedangkan yang lainnya seperti kata “bunga” ditulis “buna”, kata “piring” ditulis “piping”, kata “gelas” ditulis “elas”, kata “sisir” ditulis “sisi”, kata “kursi” ditulis “kuris”, kata “lemari” ditulis “lemati”, ALF dapat menulis empat kata yaitu (bunga, ayam, sapi, meja). Sedang yang lainnya seperti kata “daun” ditulis “buna”, kata “piring” ditulis “piping”, kata “gelas” ditulis “elas”, kata “sisir” ditulis “sisi”, kata “kursi” ditulis “kuris”, kata “lemari” ditulis “lenar”. PTR dapat menulis empat kata yaitu (ayam, sapi, gelas, meja) Sedang yang lainnya seperti kata “bunga” ditulis “buna”, kata “daun” ditulis “daum”, kata “piring” ditulis “piping”, kata “sisir” ditulis “sisi”, kata “kursi” ditulis “kuris”, kata “lemari” ditulis “lemira”. ADT dapat menuliskan dua kata yaitu (ayam,

sapi) dan yang lainnya seperti “bunga” ditulis “buna”, kata “daun” ditulis “darn”, kata “piring” ditulis “pinasi”, kata “gelas” ditulis “ihrop”, kata “sisir” ditulis “aedh”, kata “meja” ditulis “lahk”, kata “kursi” ditulis “amgti”, kata “lemari” ditulis “singura”. (Hasil Evaluasi Terlampir). Dalam penutup pelajaran guru melakukan doa bersama dan mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawabnya.

3) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar dan kartu kata sudah memperlihatkan respon siswa yang sangat bagus jika dibandingkan sebelum menggunakan kartu gambar dan kartu kata, pada observasi awal sebelum pertemuan kedua siswa dalam peningkatan kosa kata masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada aktifitas guru yaitu dalam mengkondisikan siswa, strategi mengajar dan penggunaan media, sedang pada aktifitas siswa dalam aspek menyebutkan siswa masih banyak yang belum bisa, pada aspek menunjukkan siswa masih menebak-nebak, dalam aspek memasangkan kartu gambar dan kartu kata siswa kadang-kadang tidak memperhatikan tulisannya dan suka tergesa-gesa. Sedangkan dalam menuliskan kata siswa masih banyak yang salah menuliskannya, terbukti dengan hasil evaluasi kosa kata yang dipahami siswa diantaranya HFD memperoleh nilai 4, ALF memperoleh nilai 4, PTR memperoleh nilai 4, ADT

memperoleh nilai 2, oleh karena itu perlu adanya perbaikan, baik itu dari segi strategi atau media yang digunakan.

4) Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada siklus pertama ini dilakukan perenungan atau refleksi berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus pertama. Berdasarkan temuan yang telah diuraikan diatas untuk meningkatkan kosa kata masih banyak yang perlu diperbaiki terutama dalam aktivitas guru yaitu pada saat membuka pelajaran, strategi mengajar dan penggunaan media harus lebih ditingkatkan lagi. Pada aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih ditingkatkan pada saat siswa menyebutkan, menunjukan, memasang dan menuliskan kata, pada siklus I pertemuan pertama untuk meningkatkan kosa kata masih jauh yang diharapkan sebagai refleksi pada siklus I pertemuan pertama ini peneliti memperbaiki dan mengatur lagi pembelajaran medianya.

b. Pertemuan Kedua

1. Deskripsi Perencanaan

Proses pelaksanaan pertemuan kedua dengan alokasi waktu 2 X 35 menit, yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Nopember 2010 mulai pukul 08.00 – 09.10 WIB. Pada pertemuan kedua ini kegiatannya sama halnya seperti pada pertemuan pertama, setelah berdiskusi dengan guru berdasarkan hasil observasi terhadap pertemuan pertama, maka

dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran baik kompetensi dasar, indikator, materi dan tujuan pembelajaran sama halnya seperti pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini metode yang digunakan guru adalah Tanya jawab, meniru (imitasi), pengulangan dan penugasan dan media yang digunakan yaitu media kartu gambar dan kartu kata. Alat evaluasi yang akan digunakan berupa tes lisan, tulisan dan perbuatan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah guru masuk kelas, siswa terlihat bersemangat sekali ketika guru mengeluarkan kartu gambar siswa meminta pada guru untuk melihat gambar kemudian guru memberi penjelasan pada siswa bahwa melihatnya nanti setelah belajar kosa kata, siswa terlihat kecewa dengan cepat guru menghibur siswa dengan mengatakan nanti akan bermain kartu, siswa terlihat senang dan bertepuk tangan tanda setuju.

Seperti biasa sebelum memulai pelajaran guru melaksanakan doa terlebih dahulu dan mengucapkan salam, melakukan apersepsi dan mengarahkan siswa pada situasi belajar.

Proses pembelajaran dilakukan secara individual dimulai dengan guru mengulang kembali semua kosa kata yang telah dipelajari pada pertemuan kesatu untuk melanjutkan kembali dengan melihat indikator dan materi yang belum tercapai, yaitu menyebutkan, menunjukan, memasang dan menuliskan sepuluh kosa kata yaitu bunga, daun ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi lemari. Kemudian guru

memperlihatkan dan menyebutkan salah satu gambar “daun”, siswa meniru ucapan guru. Setelah itu guru menunjukkan kartu katanya berdasarkan gambar tersebut untuk lebih memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kata “daun” adalah gambarnya seperti “daun” secara bergantian guru menunjuk siswa untuk mencoba melakukan apa yang diperintahkan guru pertama kali menunjuk ADT untuk memulai pembelajaran dengan memperlihatkan gambar “daun” dan meminta ADT untuk menyebutkannya lalu ADT menyebutkan gambar tersebut “aun” kemudian guru meminta ADT untuk menunjukkan kartu katanya dan ADT menunjuk kata “daun” lalu ADT di minta untuk memasangkan kartu gambar “daun” pada kartu katanya ADT memasangkan dengan kartu kata “daun” setelah itu guru meminta ADT untuk menuliskannya dan ADT menuliskan kata “naun” guru memberi tahu bahwa itu salah lalu guru meminta ADT untuk membetulkannya dengan dibantu guru, ADT menulis kata “daun”.

Setelah ADT, kemudian guru beralih kepada PTR dan memperlihatkan kartu gambar “daun” guru meminta PTR untuk menyebutkannya lalu PTR menyebutkan dengan memperlihatkan gerakan isyarat “daun”, PTR tidak bisa menyebutkan kemudian guru meminta PTR untuk menunjukkan kartu katanya lalu PTR menunjukan kartu kata “daun” selanjutnya PTR diminta untuk memasangkannya PTR memasangkan kartu gambar “daun” pada kartu kata “bunga” setelah itu

PTR diminta untuk menuliskannya PTR malah diam saja dan ketika ditanya PTR tidak bisa sambil memberikan spidol kepada guru, dengan dibantu guru PTR menuliskan kata “daun”. Kemudian guru menunjuk ALF dan memperlihatkan kartu gambar “daun” dan meminta ALF untuk menyebutkannya lalu ALF menyebutkan “daun” sambil berisyarat daun, selanjutnya ALF diminta untuk menunjukkan kartu katanya kemudian ALF menunjukan kartu kata “daun” terus ALF diminta untuk memasangkannya pada kartu kata “daun”, setelah ALF diminta untuk menuliskannya, ALF bingung dan meminta bantuan pada temannya untuk dibantu dengan isyarat abjad jari, guru bersama siswa yang lainnya membantu ALF menuliskan kata “daun”. Setelah giliran ALF, guru menunjuk HFD dan memperlihatkan kartu gambar “daun” dan meminta HFD untuk menyebutkannya lalu HFD menyebutkan “daun”, kemudian guru meminta HFD untuk menunjukan kartu katanya lalu HFD menunjuk pada kartu kata “daun”, setelah itu HFD diminta untuk memasangkannya pada kartu kata “daun” terus HFD diminta untuk menuliskannya lalu HFD menuliskan “aun” guru memberi tahu bahwa tulisannya salah dengan dibantu guru HFD menulis kembali kata “daun”. Setelah kata daun selanjutnya kosa kata lainnya untuk dicobakan satu persatu kepada setiap siswa.

Pada pertemuan kedua guru mengadakan evaluasi melalui tes lisan, tulisan dan perbuatan untuk mengukur sampai sejauh mana

kemampuan dan pemahaman kosa kata yang telah diberikan oleh guru. Pada evaluasi pertemuan kedua ini baik indikator dan materi pelajaran sama seperti dengan pertemuan kesatu yaitu menyebutkan, menunjukan, memasang dan menuliskan sepuluh kosa kata yaitu : bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari pada tes lisan HFD dapat menyebutkan lima kata dari kata gambar yang diperlihatkan yaitu (bunga, ayam, sapi, meja, sisir) sedangkan yang lainnya seperti (daun, piring, gelas, kursi dan lemari) HFD tidak dapat menyebutkan. ALF dapat menyebutkan lima kata (bunga, ayam, sapi, meja, sisir) sedangkan yang lainnya seperti (daun, piring, gelas, kursi, lemari) ALF tidak dapat menyebutkan. PTR dapat menyebutkan empat kata yaitu (bunga, sapi, ayam, meja) sedangkan yang lainnya seperti (daun, piring, gelas, sisir, kursi, lemari) PTR tidak dapat menyebutkannya. ADT dapat menyebutkan tiga kata yaitu (ayam, meja, bunga) sedangkan yang lainnya seperti (daun, sapi, piring, gelas, sisir, lemari, kursi) ADT tidak dapat menyebutkannya. Pada tes perbuatan HFD dapat menunjukan enam yaitu : (bunga, ayam, kursi, meja, sisir). ALF dapat menunjukan enam kosa kata (bunga, daun, ayam, kursi, meja, sisir). PTR dapat menunjukan enam (bunga, daun, ayam, kursi, meja, sisir). ADT dapat menunjukan lima yaitu (bunga, kursi, ayam, meja, sisir). Pada tes perbuatan yaitu memasang sepuluh kartu kata dengan kartu gambar. HFD dapat memasang tujuh yaitu (bunga, kursi, ayam, meja, sisir, gelas, daun) ALF dapat

memasangkan tujuh yaitu (bunga, ayam, meja, daun, kursi, sisir, daun) PTR dapat memasangkan enam yaitu (meja, bunga, daun, kursi, ayam, sisir) ADT dapat memasangkan enam yaitu (bunga, daun, meja, kursi, sisir, ayam) pada tes tulisan HFD dapat menuliskan lima kosa kata yaitu (meja, kursi, lemari, bunga, daun) yang lainnya salah seperti pada kata “piring” ditulis “piping”, “gelas” ditulis “elas”, “sisir” ditulis “sisi”, “kursi” ditulis “kuris”, “lemari” ditulis “lemati”. ALF dapat menuliskan lima kata yaitu (bunga, ayam, sapi, meja, sisir) sedangkan yang lainnya seperti kata “daun” ditulis “daum”, kata “piring” ditulis “piping”, kata “gelas” ditulis “elas”, kata “sisir” ditulis “sisi” kata “lemari” ditulis “lenari”. PTR dapat menuliskan lima kata yaitu (ayam, sapi, gelas, meja, kursi) sedangkan yang lainnya seperti kata “bunga” ditulis “buna”, kata “daun” ditulis “aun”, kata “piring” ditulis “piping”, kata “sisir” ditulis “sisi”, kata “kursi” ditulis “kuris”, kata “lemari” ditulis “lemira”. ADT dapat menuliskan empat yaitu (ayam, sapi, meja, kuris) dan yang lainnya seperti “bunga” ditulis “buna”, kata “daun” ditulis “darn), kata “piring” ditulis “pinasi”, kata “gelas” ditulis “ihrop”, kata “sisir” ditulis “aedh”, kata “lemari” ditulis “singura”.

3) Observasi

Pada pelaksanaan pertemuan kedua masih sama halnya dengan pertemuan pertama yaitu keempat siswa dalam peningkatan kosa kata masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari aspek menyebutkan ,

menunjukkan, memasang, dan menuliskan kata masih banyak yang salah, begitu juga aktivitas guru yaitu dalam mengkondisikan siswa, strategi mengajar dan penggunaan media masih kurang. Adapun hasil evaluasi penggunaan kartu gambar dan kartu kata yang dipahami siswa pada pertemuan kedua yaitu : HFD memperoleh nilai 5, ALF memperoleh nilai 5, PTR memperoleh nilai 4, ADT memperoleh nilai 3. Oleh karena itu perlu dimantapkan lagi dalam penggunaan kartu gambar dan kartu kata.

4) Refleksi

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kedua ini dilakukan perenungan atau refleksi berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pertemuan ini. Berdasarkan temuan yang telah diuraikan diatas dalam peningkatan kosa kata masih banyak yang perlu diperbaiki terutama dalam aktivitas guru yaitu pada saat membuka pelajaran, strategi mengajar dan penggunaan media harus lebih ditingkatkan lagi. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi pada saat siswa menyebutkan, menunjukkan, memasang dan menuliskan kata, pada pertemuan kedua dalam peningkatan kosa kata masih jauh yang diharapkan, sebagai refleksi pada pertemuan ini peneliti memperbaiki dan mengatur lagi pembelajaran medianya dan perlu dimantapkan lagi dalam penggunaan kartu gambar dan kartu kata, untuk kegiatan dalam siklus I pertemuan ketiga.

C. Pertemuan Ketiga

1. Deskripsi Perencanaan

Proses pelaksanaan pertemuan ketiga dengan alokasi waktu 2 X 35 menit, yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Nopember 2010 mulai pukul 08.00 – 09.10 WIB. Pada pertemuan ini kegiatan sama halnya seperti pada pertemuan kedua. Setelah berdiskusi dengan guru berdasarkan hasil diskusi terhadap pertemuan kedua, maka dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi dasar, indicator, materi dan tujuan pembelajaran sama seperti pada pertemuan pertama dan kedua yaitu : menyebutkan, menunjukkan, memasang, menuliskan sepuluh kosa kata. Metode yang digunakan adalah Tanya jawab, meniru, pengulangan dan penugasan. Sedang media yang digunakan adalah media kartu gambar dan kartu kata. Alat evaluasi / prosedur tes adalah tes lisan, tulisan dan perbuatan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah guru masuk kelas, siswa dengan tidak sabar ingin melihat dan memegang kartu yang dikeluarkan guru dari dalam tasnya, siswa terlihat senang saat guru memberi pinjam kartu – kartu tersebut.

Seperti biasa sebelum mulai pelajaran melaksanakan doa terlebih dulu dan mengucapkan salam, melakukan apersepsi dan mengarahkan siswa pada situasi belajar. Perhatian dan respon siswa terhadap materi pelajaran sangat baik.

Proses pembelajaran dilakukan secara individual dimulai dengan guru mengulang kembali semua kosa kata yang telah dipelajari pada pertemuan yang sudah untuk melanjutkan kembali dengan melihat indicator dan materi yang belum tercapai yaitu menyebutkan, menunjukan, memasangkan dan menuliskan sepuluh kosa kata yaitu ; bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari. Kemudian guru memperlihatkan dan menyebutkan salah satu gambar “piring” siswa meniru ucapan guru. Setelah itu guru menunjukan kartu katanya berdasarkan gambar tersebut untuk lebih memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kata “piring” adalah gambarnya seperti piring. Secara bergantian guru menunjuk siswa untuk mencoba melakukan apa yang diperintahkan guru. Pertama kali guru menunjuk ALF untuk memulai pembelajaran dengan memperlihatkan gambar “piring” dan meminta ALF untuk menyebutkannya lalu ALF menyebutkan gambar tersebut dengan memperagakan isyarat “piring”, kemudian guru meminta ALF untuk menunjukan kartu katanya dan ALF menunjukan kata “piring” lalu ALF diminta untuk memasangkan kartu gambar “piring” pada kartu katanya ALF memasangkannya dengan kartu kata “piring” setelah itu guru meminta ALF menuliskannya dan ALF menuliskan kata “piring” guru memberi tahu bahwa itu salah lalu guru meminta ALF untuk membetulkannya dengan dibantu guru ALF menulis kata piring. Setelah ALF, kemudian guru beralih kepada PTR dan

memperlihatkan kartu gambar "piring" guru meminta PTR untuk menyebutkannya lalu PTR menyebutkannya dengan memperlihatkan gerakan isyarat "piring", PTR tidak bisa menyebutkannya kemudian guru meminta PTR untuk menunjukan kartu katanya lalu PTR menunjukan kartu kata "kursi" selanjutnya PTR diminta memasangkannya PTR memasangkan kartu gambar "piring" pada kartu kata "kursi" setelah itu PTR diminta untuk menuliskannya PTR lalu menuliskan kata "ping", guru memberitahu kalau itu salah lalu guru membantu PTR menuliskan kata "piring", kemudian guru menunjukan HFD dan memperlihatkan kartu gambar piring dan meminta HFD untuk menyebutkannya lalu HFD menyebutkan "piring" namun tidak jelas sambil berisyarat piring, selanjutnya HFD diminta untuk menunjukan kartu katanya kemudian HFD menunjuk kartu katanya kemudian HFD menunjukan kartu kata "piring" terus HFD diminta untuk memasangkan kartu gambar "piring" dengan kartu katanya lalu HFD memasangkannya pada kartu kata "piring" setelah itu HFD diminta untuk menuliskannya, HFD memegang kedua bahunya memberitahu bahwa ia tidak bisa, kemudian guru membantu HFD menuliskan kata "piring". Setelah itu giliran guru menunjuk ADT untuk menyebutkannya lalu ADT menyebutkan "mam" sambil memperagakan isyarat makan. Kemudian guru meminta ADT untuk menunjukan kartu katanya lalu ADT menunjukan kartu kata "piring" setelah itu ADT diminta untuk memasangkan kartu gambar

“piring” pada kartu katanya selanjutnya ADT memasangkannya kartu gambar piring pada kartu katanya selanjutnya ADT memasangkannya pada kartu kata “piring” terus ADT diminta untuk menuliskannya lalu ADT menuliskan kata “pinasi” guru memberitahu bahwa tulisannya salah dengan dibantu guru ADT kembali menulis kata “piring” setelah kata piring selanjutnya kosa kata yang lainnya untuk dicobakan satu persatu kepada tiap siswa.

Pada pertemuan tiga guru mengadakan evaluasi melalui tes lisan, tulisan dan perbuatan, untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan dan pemahaman tentang kosa kata yang telah diberikan oleh guru, pada evaluasi pertemuan ini baik materi, indikator dan tujuan pembelajaran sama seperti pertemuan yang sudah. Pada tes lisan HFD dapat menyebutkan enam kata dari kartu gambar yang diperlihatkan yaitu (bunga, ayam, sapi, daun, meja, sisir) sedangkan yang lainnya seperti (piring, gelas, kursi, lemari) HFD tidak dapat menyebutkannya. PTR dapat menyebutkan enam kata yaitu (bunga, daun, ayam, kursi, meja, sisir) sedangkan yang lainnya (piring, gelas, sapi, lemari, kursi) ADT tidak bisa menyebutkan. Pada tes perbuatan HFD dapat menunjukan tujuh kata yaitu (bunga, daun, ayam, kursi, meja, sisir, sapi). ALF dapat menunjukan tujuh kata yaitu (bunga, daun, ayam, kursi, meja, sisir, sapi). PTR dapat menunjukan tujuh kata yaitu (bunga, daun, ayam, kursi, meja, sisir, sapi). ADT dapat menunjukan lima kata yaitu (bunga, kursi, ayam,

meja, sisir). Pada tes perbuatan yaitu memasangkan sepuluh kata dengan kartu gambar dan kartu kata. HFD dapat memasangkan enam yaitu (bunga, daun, ayam, kursi, meja, sisir) ALF dapat memasangkan enam yaitu (bunga, daun, ayam, kursi, meja, meja) ADT dapat memasangkan lima (bunga, daun, ayam, sisir, meja) pada tes tulis HFD dapat menuliskan lima kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, meja) sedangkan kata yang lainnya salah seperti kata “piring” ditulis “piping”, “gelas” ditulis “elas”, “sisir” ditulis “sisi”, “kursi” ditulis “kuris”, “lemari” ditulis “lemati”. ALF dapat menuliskan lima kata yaitu (bunga, ayam, sapi, meja, sisir) sedangkan yang lainnya seperti kata “daun” ditulis “daum”, kata “piring” ditulis “piping”, “gelas” ditulis “elas”, “sisir” ditulis “sisi”, “lemari” ditulis “lenar. PTR dapat menuliskan empat yaitu (ayam, sapi, meja, kursi) sedangkan yang lainnya seperti kata “bunga” ditulis “buna”, “daun” ditulis “buna”, “piring” ditulis “ping”, “sisir” ditulis “sisi”, “lemari” ditulis “lemira”, ADT dapat menuliskan empat yaitu (ayam, sapi, meja, kursi) namun yang lainnya seperti “bunga” ditulis “buna”, “daun” ditulis “darn”, “piring” ditulis “pinasi”, “gelas” ditulis “ihrop”, “Sisir” ditulis “aedh”, “lemari” ditulis “singura”.

3. Observasi

Dari hasil pembelajaran pertemuan ketiga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar dan kartu kata hasilnya masih kurang. Pada aktivitas guru terutama dalam

strategi mengajar, penguasaan materi dan penguasaan media masih kurang. Sementara pada aktivitas siswa masih belum lancar dalam memasang kartu kata dengan gambarnya siswa masih bingung karena siswa masih belum paham semua kosa kata. Adapun hasil evaluasi siswa nilai-nilainya adalah HFD dipertemuan pertama memperoleh nilai 4, kedua nilai 5 dan ketiga nilai 5, ALF dipertemuan pertama memperoleh nilai 4, kedua nilai 5 dan ketiga nilai 5, PTR dipertemuan pertama memperoleh nilai 4, kedua nilai 4 dan ketiga nilai 4, ADT dipertemuan pertama memperoleh nilai 2, kedua nilai 3 dan ketiga nilai 4, perlu pematapan dan pengulangan yang lebih telaten lagi.

4. Refleksi

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kesatu, dua dan tiga ini dilakukan perenungan atau refleksi berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pertemuan ini. Berdasarkan temuan yang telah diuraikan diatas dalam pemahaman kosa kata masih banyak yang perlu diperbaiki terutama dalam aktivitas guru yaitu pada saat membuka pelajaran, strategi mengajar dan penggunaan media harus lebih ditingkatkan lagi. Sedang pada aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi pada saat siswa menyebutkan, menunjukan, memasang dan menuliskan kosa kata. Pada pertemuan kesatu, dua dan tiga dalam pemahaman kosa kata masih jauh yang diharapkan,

sebagai refleksi pada tindakan ini peneliti memperbaiki dan mengatur lagi pembelajaran medianya untuk kegiatan dalam siklus II.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Pertemuan Pertama

1) Deskripsi Perencanaan

Adapun tahapan perencanaan pada siklus II pertemuan pertama adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia untuk ditindaklanjuti pada pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar dan kartu kata. Kompetensi dasar yang diambil adalah membaca beberapa kata sederhana pada materi sepuluh kosa kata dengan tujuan pembelajaran meningkatkan kosa kata. Kata yang diprediksi adalah kata yang sering didengar dan obyeknya sering dilihat oleh anak, dalam hal ini peneliti mengarahkan kepada benda-benda universal yaitu: bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari.

Pada pertemuan pertama ini, metode pengajaran yang digunakan adalah dengan metode tanya jawab, meniru (imitasi), pengulangan, dan penugasan sedangkan media pembelajan yang digunakan adalah media kartu gambar dan kartu kata, alat evaluasi/prosedur tes yang digunakan berupa tes lisan, tulisan dan perbuatan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kesatu dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 Nopember 2010, mulai pukul 08:00 - 09:10 WIB. Proses pembelajaran dilakukan secara individual terhadap siswa tunarungu kelas D_I, pelaksanaan tindakan ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti dan mitra/guru. Proses pembelajaran diawali dengan cara guru membuka pelajaran yaitu guru melaksanakan doa dan mengucapkan salam kepada siswa "Selamat pagi anak-anak" siswa menjawab salam "Selamat pagi bu is". Hari ini kita akan belajar kosa kata, sebelum memulai pelajaran guru melakukan apersepsi terlebih dahulu untuk mengetahui pengalaman siswa tentang kosa kata. Guru memperlihatkan kartu gambar "sapi", guru bertanya : "Coba sebutkan gambar apa ini?" siswa menjawab "sapi" dengan jelas sambil memperagakan isyarat "sapi", kemudian guru berkata : "ya benar!" kalian pintar sambil mengacungkan jempolnya.

Kemudian guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan seperti spidol, penghapus, dan mengecek papan tulis (white board) apakah sudah bersih atau belum.

Proses pembelajaran dilakukan secara individual dan berlangsung dengan baik, keempat siswa kelihatan senang dan antusias ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan kartu gambar dan kartu

kata. Pertama-tama guru memperlihatkan dan memperkenalkan kembali kepada siswa kartu gambar kemudian menyebutkan dan menjelaskan satu persatu gambar: bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari, siswa meniru ucapan guru. Setelah itu guru menunjuk pada kartu kata dan memasangkannya dengan gambar : bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari, lalu guru menuliskan seluruh kata yang telah dijelaskannya, kemudian siswa diminta untuk mencatatnya. Selesai mencatat guru menunjuk HFD dan bertanya : “ Coba sebutkan gambar apa ini?” guru memegang dan memperlihatkan kartu gambar “sapi”, HFD menjawab dengan menyebutkan: “sapi” sambil berisyarat kemudian HFD diminta untuk menunjukkan kartu kata “sapi” yang tersedia dikantong, selanjutnya HFD menunjuk pada kartu kata “sapi” , guru sambil mengacungkan jempol berkata: “ya benar!”. selanjutnya HFD diminta untuk memasangkan kartu gambar dengan kartu kata dan HFD memasangkan kartu gambar “sapi” pada kartu kata “sapi”, dan HFD diminta menuliskannya. kemudian HFD menuliskan kata “api”, dan guru menanyakan kepada siswa yang lain “Benar atau salah yang ditulis oleh HFD” siswa menjawab salah dengan mengacungkan jari kelingkingnya digerakan dua kali kebawah pertanda apa yang ditulis HFD salah dengan dibimbing guru HFD menulis kata “sapi”. Selanjutnya guru beralih kepada ALF dan memperlihatkan kartu gambar “sapi” dan meminta ALF menyebutkannya : “coba sebutkan gambar apa ini!” ALF menjawab

“sapi”, kemudian ALF diminta untuk menunjukkan kartu kata “sapi” yang tersedia dikantong ALF menunjuk “gelas”, selanjutnya ALF diminta untuk memasang kartu gambar dengan kartu katanya, kemudian ALF memasang kartu gambar “sapi” pada kartu kata “gelas” ,lalu ALF diminta menuliskan katanya lalu ALF menulis “sapi” guru berkata ya benar lalu mengangkat sebelah tangan kanannya memberi tos (tepu) pada tangan siswa. Selanjutnya gurur bertanya kepada PTR : “ Coba sebutkan gambar apa ini !” guru memperlihatkan kartu gambar “sapi”, PTR menyebutkan “sapi” sambil berisyarat namun tidak jelas , kemudian PTR diminta menunjukkan kartu kata “sapi” yang telah tersedia di kantong, PTR menunjuk pada kartu kata “bunga” dan PTR diminta memasang kartu gambar dengan kartu katanya, kemudian PTR memasang kartu gambar “sapi” pada kartu kata “bunga”, selanjutnya PTR disuruh menuliskan kata tersebut, PTR lalu menulis kata “sipa” guru bertanya pada siswa yang lain benar atau salah yang ditulis PTR siswa menjawab salah dengan bimbingan guru PTR membetulkannya . Kemudian guru bertanya pada ADT : “ Coba sebutkan gambar apa ini!” guru memperlihatkan kartu gambar “sapi”, ADT menjawab dengan menyebutkan “sapi”, walaupun tidak sejelas, kemudian ADT disuruh menunjukkan kartu kata yang telah tersedia dikantong ADT menunjuk pada kartu kata “daun”, kemudian ADT diminta untuk memasang kartu gambar dengan kartu katanya, selanjutnya ADT memasang kartu

gambar “sapi” pada kartu kata “sapi”. Begitu juga dengan kata benda yang lainnya dicobakan satu persatu kepada siswa.

Setelah proses pembelajaran berakhir, guru menyimpulkan materi pelajaran dan menyuruh siswa untuk mempelajari kembali kata yang telah dicatatnya .

Pada pertemuan pertama guru mengadakan evaluasi melalui tes lisan, tulisan dan perbuatan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa tentang kosa kata yang telah dipelajarinya. Guru mengadakan tes lisan terlebih dahulu dimana setiap siswa harus menyebutkan sepuluh kosa kata dari kartu gambar yang diperlihatkan oleh guru yaitu menyebutkan bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari. Pada tes lisan HFD dapat menyebutkan tujuh yaitu: (bunga, ayam, sapi, daun, meja, sisir, kursi) sedangkan yang lainnya seperti pada gambar (gelas, piring, lemari) tidak dapat menyebutkan. PTR dapat menyebutkan tujuh yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, meja, kursi, sisir) sedangkan yang lainnya seperti pada gambar (lemari, gelas, piring). PTR tidak dapat menyebutkannya. ADT dapat menyebutkan enam kosa kata yaitu (bunga, daun, sapi, meja, kursi, ayam) sedangkan yang lainnya seperti pada (piring, gelas, lemari, sisir) ADT tidak dapat menyebutkannya. Pada tes perbuatan yaitu menunjukkan sepuluh kosa kata sesuai dengan kartu gambar yaitu: bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari. HFD dapat menunjukkan

delapan kosa kata yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). ALF dapat menunjukkan enam kosa kata yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas). PTR dapat menunjukkan tujuh kosa kata yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir) ADT dapat menunjukan tujuh yaitu : (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir). Pada tes perbuatan yaitu memasangkan kartu kata dengan kartu gambar, HFD dapat memasangkan sepuluh yaitu (bunga, daun, sayam, sapi, piring, sisir, meja, kursi, lemari). ALF dapat memasangkan delapan yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). PTR dapat memasangkan delapan yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). ADT dapat memasangkan delapan kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). Pada tes tertulis yaitu menuliskan sepuluh kata yaitu: bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari. HFD dapat menuliskan tujuh kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir) sedang yang lainnya salah seperti kata “meja” ditulis “maju” kata “kursi” ditulis “kuris”, kata “lemari” ditulis “lemati”. ALF dapat menuliskan tujuh kosa kata yaitu (bunga, daun, meja, sapi, gelas, sisir, kursi) sedang yang lainnya salah seperti kata “ayam” ditulis “anam” kata “piring” ditulis “piring” “lemari” ditulis “almari”. PTR dapat menuliskan tujuh kosa kata yaitu (bunga, meja, ayam, sapi, daun, gelas, sisir) sedang yang lainnya salah seperti kata “piring” ditulis “piring“, “kursi” di tulis “kuris”, kata “lemari” ditulis “lamar”. ADT dapat menuliskan enam kosa

kata yaitu (meja, sisir, sapi, daun, bunga, ayam) dan yang lainnya seperti kata "piring" ditulis "ping", kata "gelas", ditulis "elas" kata "kursi" ditulis "kurus", kata "lemari" ditulis "lemat". Dalam menutup pelajaran guru melakukan doa bersama dan mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawabnya.

3) Analisis

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama dapat disimpulkan sudah ada perubahan / peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa yang dapat dikatakan sudah cukup baik, sedangkan aktivitas guru sudah mulai terbiasa dalam penggunaan media dan strategi mengajar sudah baik dan dalam memberikan penguatan cukup baik. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut : HFD memperoleh nilai 7, ALF memperoleh nilai 7, PTR memperoleh nilai 7, ADT memperoleh nilai 6.

4) Refleksi

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan pertama ini dilakukan perenungan atau refleksi berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pertemuan pertama. Berdasarkan temuan yang telah diuraikan diatas dalam pemahaman kosa kata masih banyak yang perlu diperbaiki terutama dalam aktivitas guru yaitu pada saat membuka pelajaran, strategi mengajar dan penggunaan media harus lebih ditingkatkan lagi. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran

lebih ditingkatkan lagi pada saat siswa menyebutkan , menunjukan, memasangkan dan menuliskan kosa kata, pada pertemuan pertama dalam pemahaman kosa kata sudah menunjukan perubahan /peningkatan, sebagai refleksi pada pertemuan ini peneliti memperbaiki dan mengatur lagi pembelajaran medianya untuk kegiatan dalam siklus II pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan Kedua

1) Deskripsi Perencanaan

Proses pelaksanaan pertemuan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Nopember 2010, mulai pukul 08:00 – 09:10 WIB. Pada pertemuan ini kegiatannya sama seperti pada pertemuan pertama. Setelah berdiskusi dengan guru berdasarkan hasil observasi terhadap pertemuan pertama dan kedua, maka dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi dasar dan indikator yang sama seperti pada pertemuan pertama yaitu menyebutkan, menunjukkan, memasangkan dan menuliskan sepuluh kosa kata sesuai gambarnya. Pada pertemuan ketiga dan keempat ini metode yang digunakan guru sama seperti pada pertemuan pertama yaitu Tanya jawab, meniru (imitasi), pengulangan, dan penugasan dan menggunakan media kartu gambar dan kartu kata pada pertemuan ini alat evaluasi/prosedur tes yang akan digunakan berupa tes lisan , tulisan dan perbuatan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah guru masuk kelas, siswa terlihat bersemangat sekali ketika guru mengeluarkan kartu gambar, siswa ingin melihat dan memegang kartu yang dikeluarkan guru dari dalam tasnya, siswa terlihat senang saat guru member pinjam kartu tersebut.

Seperti biasa sebelum memulai pelajaran guru melaksanakan doa terlebih dahulu dan mengucapkan salam, melakukan apersepsi dan mengarahkan siswa pada situasi belajar. Perhatian dan respon siswa terhadap materi pelajaran sangat baik.

Proses pembelajaran dilakukan secara klasikal dimulai dengan guru mengulang kembali semua kosa kata yang telah dipelajari pada pertemuan pertama untuk melanjutkan kembali dengan melihat indikator dan materi yang belum tercapai. Yaitu menyebutkan, menunjukkan, memasang, dan menuliskan sepuluh kosa kata yaitu bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari. kemudian guru memperlihatkan dan menyebutkan salah satu kartu gambar “ayam” siswa meniru ucapan guru. Setelah itu guru menunjukkan kartu katanya berdasarkan gambar tersebut untuk lebih memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kata ayam adalah gambarnya seperti ayam. Secara bergantian guru menunjuk siswa untuk mencoba melakukan apa yang diperintahkan guru. Pertama kali guru menunjuk ADT untuk memulai

pembelajaran dengan memperlihatkan gambar “ayam” dan meminta ADT untuk menyebutkannya lalu ADT menyebutkan gambar tersebut “aan” kemudian guru meminta ADT untuk menunjukkan kartu katanya dan ADT menunjuk kata “ayam” lalu ADT diminta untuk memasang kartu gambar ayam pada kartu katanya ADT memasangkannya dengan kartu kata “ayam” setelah itu guru meminta ADT untuk menuliskannya dan ADT menuliskan kata “anam” guru memberi tahu bahwa itu salah lalu guru meminta ADT untuk membetulkannya dengan dibantu guru. ADT menulis kembali.

Kemudian guru beralih kepada PTR dan memperlihatkan kartu gambar “ayam” guru meminta PTR untuk menyebutkannya lalu PTR menyebutkannya dengan memperlihatkan gerakan isyarat “ayam”, PTR tidak bisa menyebutkannya kemudian guru meminta PTR untuk menunjukkan kartu katanya lalu PTR menunjuk kartu kata “sisir” selanjutnya PTR diminta untuk memasangkannya PTR memasang kartu gambar “ayam” pada kartu kata “sisir” setelah itu PTR diminta untuk menuliskannya PTR malah diam saja dan ketika ditanya PTR menjawab tidak bisa sambil menggelengkan kepalanya, dengan dibantu guru PTR menuliskan kata “ayam”. Kemudian guru menunjuk ALF dan memperlihatkan kartu gambar “ayam” dan meminta ALF untuk menyebutkannya lalu ALF menyebutkan “anan” sambil berisyarat ayam, selanjutnya ALF diminta untuk menunjukkan kartu katanya kemudian

ALF menunjuk kartu kata “ayam” terus ALF diminta untuk memasang kartu gambar ayam dengan kartu katanya lalu ALF memasangkannya pada kartu kata “ayam” setelah itu ALF diminta untuk menuliskannya, ALF bingung dan meminta bantuan pada temannya untuk dibantu dengan isyarat abjad jari, guru bersama-sama siswa yang lainnya membantu ALF menuliskan kata ayam. Setelah giliran ALF, guru menunjuk HFD dan memperlihatkan kartu gambar ayam dan meminta HFD untuk menyebutkannya lalu HFD menyebutkan “awam”, Kemudian guru meminta HFD untuk menunjukkan kartu katanya lalu HFD menunjuk pada kartu kata “ayam”, setelah itu HFD diminta untuk memasang kartu gambar pada kartu katanya selanjutnya HFD memasangkannya pada kartu kata “ayam” terus HFD diminta untuk menuliskannya lalu HFD menuliskan “anam” guru memberi tahu bahwa tulisannya salah. dengan dibantu guru HFD kembali menulis kata “ayam”. Setelah kata ayam selanjutnya kosa kata yang lainnya untuk dicobakan satu persatu kepada tiap siswa.

Pada pertemuan kedua guru mengadakan evaluasi melalui tes lisan, tulisan dan perbuatan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan dan pemahaman tentang kosa kata yang telah diberikan oleh guru. Pada evaluasi pertemuan kedua ini baik indikator dan materi pelajaran sama seperti dengan pertemuan sebelumnya yaitu menyebutkan, menunjukkan, memasang dan menuliskan sepuluh kosa kata. yaitu :

bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari. Pada tes lisan HFD dapat menyebutkan delapan kosa kata yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). ALF dapat menyebutkan tujuh kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, meja). PTR dapat menyebutkan tujuh kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, meja). ADT dapat menyebutkan tujuh kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, meja, kursi, gelas). Pada tes perbuatan HFD dapat menunjukkan delapan yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). ALF dapat menunjukkan delapan yaitu: (bunga, daun, gelas, sisir, meja, ayam, sapi, piring). PTR dapat menunjukkan tujuh kosa kata yaitu: (bunga, piring, meja, kursi, lemari, gelas, ayam). ADT dapat menunjukkan tujuh kosa kata yaitu: (bunga, piring, kursi, meja, lemari, gelas, ayam). Pada tes perbuatan yaitu memasang sepuluh kartu kata dengan kartu gambar bendannya. HFD dapat memasang delapan yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). ALF dapat memasang delapan yaitu (bunga, ayam, sapi, daun, sisir, meja, gelas, piring). PTR dapat memasang delapan yaitu (bunga, ayam, sapi, daun, sisir, meja, gelas, kursi). ADT dapat memasang tujuh kosa kata yaitu (ayam, sapi, bunga, daun, sisir, gelas, meja). Pada tes tulis HFD dapat menulis delapan kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja) yang lainnya salah seperti pada kata "kursi" ditulis "kuris", "lemari" ditulis "almari". ALF Dapat menuliskan delapan kosa kata yaitu

(bunga, kursi, lemari, ayam, sapi, gelas, sisir, daun) yang lain salah seperti pada kata “piring” ditulis “piring”, “meja” ditulis “meja”. PTR dapat menuliskan tujuh kosa kata yaitu (bunga, daun meja, kursi, ayam, sapi, piring) sedang yang lainnya salah seperti kata ”lemari” ditulis “almari”, “gelas” ditulis “elas”, ADT dapat menuliskan tujuh kosa kata yaitu (bunga, meja, ayam, gelas, sapi, kursi, lemari) sedang yang lainnya salah seperti kata “daun” dituliskan “aun”, “piring” ditulis “ping”, (Hasil Tes Terlampir).

3) Observasi

Setelah kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan kedua ini dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya cukup baik, dimana siswa dapat menggunakan media kartu gambar dan kartu kata sudah lancar dan dalam pemahaman kosa kata siswa sudah baik. Penggunaan media dan strategi yang digunakan oleh guru juga sudah baik. Adapun hasil evaluasi kosa kata yang dipahaminya adalah sebagai berikut : HFD memperoleh nilai 8, ALF memperoleh nilai 8, PTR memperoleh nilai 7, ADT memperoleh nilai 7.

4) Refleksi

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kedua ini dilakukan perenungan atau refleksi berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pertemuan kedua. Berdasarkan temuan yang telah diuraikan diatas dalam pemahaman kosa kata masih banyak yang perlu diperbaiki

terutama dalam aktivitas guru yaitu pada saat membuka pelajaran, strategi mengajar dan penggunaan media harus lebih ditingkatkan lagi. Sedang pada aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi pada saat siswa menyebutkan, menunjukan, memasang dan menuliskan kata. Pada pertemuan kedua sudah menunjukan perubahan / peningkatan sebagai refleksi pada pertemuan ini peneliti memperbaiki dan mengatur lagi pembelajaran medianya untuk kegiatan dalam siklus II pertemuan ketiga.

a. Pertemuan Ketiga

1) Deskripsi Perencanaan

Proses pelaksanaan pertemuan ketiga dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 1 Desember 2010 mulai pukul 08:00 – 09:10 WIB. Pada pertemuan ini kegiatan sama seperti pada pertemuan kedua. Setelah berdiskusi dengan guru berdasarkan hasil diskusi terhadap ketiga, maka dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi dasar, indikator, materi dan tujuan pembelajarannya sama seperti yang sudah dilakukan. yaitu menyebutkan ,menunjukan ,memasang dan menuliskan sepuluh kosa kata. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, meniru, pengulangan dan penugasan. Sedang media yang digunakan adalah media kartu gambar dan kartu kata. alat evaluasi/prosedur tes adalah tes lisan, tulisan dan perbuatan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah guru masuk kelas, siswa dengan tidak sabar ingin bermain kartu. Saat guru mengeluarkan kartu gambar, seorang siswa menghampiri guru meminta kartu gambar untuk bermain.

Seperti biasa sebelum memulai pelajaran guru melaksanakan doa terlebih dahulu dan mengucapkan salam, melakukan apersepsi dan mengarahkan siswa pada situasi belajar. Perhatian dan respon siswa terhadap materi pelajaran sangat baik.

Proses pembelajaran dilakukan secara individual dimulai dengan guru mengulang kembali semua kosa kata yang telah dipelajari pada pertemuan kesatu dan dua untuk melanjutkan kembali dengan melihat indikator dan materi yang belum tercapai, yaitu menyebutkan, menunjukkan, memasang, dan menuliskan sepuluh kosa kata yaitu: bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari.

Kemudian guru memperlihatkan dan menyebutkan salah satu kartu gambar “gelas” siswa meniru ucapan guru. Setelah itu guru menunjukkan kartu katanya berdasarkan gambar tersebut untuk lebih memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kata gelas adalah gambarnya seperti gelas. Secara bergantian guru menunjuk siswa untuk mencoba melakukan apa yang diperintahkan guru. Pertama kali guru menunjuk ALF untuk memulai pembelajaran dengan memperlihatkan gambar “gelas” dan meminta ALF untuk menyebutkannya lalu ALF menyebutkan gambar

tersebut dengan memperagakan isyarat “gelas”, kemudian guru meminta ALF untuk menunjukkan kartu katanya dan ALF menunjuk kata “gelas” lalu ALF diminta untuk memasang kartu gambar “gelas” pada kartu katanya ALF memasangkannya dengan kartu kata “gelas” setelah itu guru meminta ALF untuk menuliskannya dan ALF menuliskan kata “elas” guru memberi tahu bahwa itu salah lalu guru meminta ALF untuk membetulkannya dengan dibantu guru. ALF menulis kata meja.

Setelah ALF, kemudian guru beralih kepada PTR dan memperlihatkan kartu gambar “gelas” guru meminta PTR untuk menyebutkannya lalu PTR menyebutkannya dengan memperlihatkan gerakan isyarat “gelas”, PTR tidak bisa menyebutkannya kemudian guru meminta PTR untuk menunjukkan kartu katanya lalu PTR menunjuk kartu kata “gelas” selanjutnya PTR diminta untuk memasangkannya PTR memasang kartu gambar “gelas” pada kartu kata “kursi” setelah itu PTR diminta untuk menuliskannya PTR lalu menuliskan kata “elas”, guru memberi tahu kalau itu salah lalu guru membatu PTR menuliskan kata “gelas”. Kemudian guru menunjuk HFD dan memperlihatkan kartu gambar gelas dan meminta HFD untuk menyebutkannya lalu HFD menyebutkan “elas” namun tidak jelas sambil berisyarat gelas, selanjutnya HFD diminta untuk menunjukkan kartu katanya kemudian HFD menunjuk kartu kata “gelas” terus HFD diminta untuk memasang kartu gambar “gelas” dengan kartu katanya lalu HFD

memasangkannya pada kartu kata “kursi” setelah itu HFD diminta untuk menuliskannya, HFD mengangkat kedua bahunya memberi tahu bahwa ia tidak bisa kemudian guru membatu HFD menuliskan kata “gelas”. Setelah giliran HFD, guru menunjuk ADT dan memperlihatkan kartu gambar “kursi” dan meminta ADT untuk menyebutkannya lalu ADT menyebutkan “uris” sambil memperagakan isyarat kursi Kemudian guru meminta ADT untuk menunjukkan kartu katanya lalu ADT menunjuk pada kartu kata “kursi”, setelah itu ADT diminta untuk memasang kartu gambar gelas pada kartu katanya selanjutnya ADT memasangkannya pada kartu kata “kursi” terus ADT diminta untuk menuliskannya lalu ADT menuliskan kata “usi” guru memberi tahu bahwa tulisannya salah, dengan dibantu guru ADT kembali menulis kata “kursi”. Setelah kata gelas selanjutnya kosa kata yang lainnya untuk dicobakan satu persatu kepada tiap siswa.

Pada pertemuan ketiga guru mengadakan evaluasi melalui tes lisan, tulisan dan perbuatan, untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan dan pemahaman tentang kosa kata yang telah diberikan oleh guru, Pada evaluasi pertemuan ketiga ini baik materi, indikator dan tujuan pembelajaran sama seperti pada pertemuan satu dan dua. Pada tes lisan HFD dapat menyebutkan delapan kosa kata dari kartu gambar yang diperlihatkan yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). ALF dapat menyebutkan delapan kosa kata yaitu (bunga, ayam, sapi,

daun, sisir, meja, piring, gelas). PTR dapat menyebutkan tujuh kosa kata yaitu (meja, kursi, ayam, sapi, bunga, sisir, gelas). ADT dapat menyebutkan tujuh kosa kata yaitu (bunga, daun, sisir, sapi, gelas, ayam, meja). Pada tes perbuatan HFD dapat menunjukkan delapan kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). ALF dapat menunjukkan delapan kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). ADT dapat menunjukkan tujuh kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir). sedang yang lainnya salah seperti pada kata (lemari, kursi, meja). Pada tes perbuatan yaitu memasang sepuluh kosa kata dengan kartu gambarnya. HFD dapat memasang delapan kartu kata dengan kartu gambarnya yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). ALF dapat memasang delapan yaitu (bunga, piring, gelas, sisir, meja, ayam, sapi, daun). PTR dapat memasang delapan yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). ADT dapat memasang delapan kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, meja, kursi, piring, sisir). Pada tes tulis HFD dapat menuliskan delapan kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja) sedang kata “kursi” ditulis “kuris”, kata “lemari”, ditulis “almari”. ALF. dapat menuliskan delapan kosa kata yaitu (ayam, sapi, piring, gelas, daun, bunga, meja, kursi). Sedangkan kata “sisir” ditulis “sisi” kata “lemari” ditulis “emari”. PTR dapat menuliskan delapan kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja).

Sedangkan yang lainnya salah seperti kata “kursi” ditulis “kusi”, kata “lemari” ditulis “emari”. ADT dapat menuliskan delapan kata yaitu (ayam, sapi, daun, bunga, meja, kursi, Sisir, gelas) sedangkan lainnya seperti kata “lemari” ditulis “lemar” kata “piring” ditulis “ping” (Hasil tes terlampir).

3). Observasi

Adapun yang menjadi bahan pengamatan peneliti ialah dengan aspek-aspek yang diungkap ketika menggunakan media kartu gambar dan kartu kata yaitu pada saat membuka pelajaran, strategi mengajar, penguasaan materi, proses pembelajaran, kemampuan menggunakan media dikatakan baik, sedangkan aspek yang diamati terhadap siswa yaitu perhatian, pelaksanaan dan pemahaman kosa kata dapat dikatakan meningkat. Adapun hasil nilai-nilainya adalah HFD dipertemuan pertama memperoleh nilai 7, kedua nilai 8, dan ketiga nilai 8, ALF dipertemuan pertama memperoleh nilai 7, kedua nilai 8 dan ketiga nilai 8, PTR dipertemuan pertama memperoleh nilai 7, kedua nilai 7 dan ketiga nilai 7, ADT dipertemuan pertama memperoleh nilai 6, kedua nilai 7 dan ketiga nilai 7.

4). Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada pertemuan ketiga ini dilakukan perenungan atau refleksi berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pertemuan ini. Berdasarkan temuan

yang telah diuraikan diatas dalam pemahaman kosa kata masih banyak yang perlu diperbaiki terutama dalam aktivitas guru yaitu pada saat membuka pelajaran, strategi mengajar dan penggunaan media harus lebih ditingkatkan lagi sedangkan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi. Pada saat siswa menyebutkan, menunjukan, memasangkan, dan menuliskan kosa kata, pada pertemuan ketiga dalam pemahaman kosa kata sudah menunjukan perubahan, peningkatan, sebagai refleksi pada pertemuan ini peneliti memperbaiki dan mengatur lagi pembelajaran medianya untuk kegiatan dalam siklus III.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus III

a. Pertemuan Pertama

1) Deskripsi Perencanaan

Adapun tahapan perencanaan pada siklus III pertemuan kesatu, dua dan tiga adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia untuk ditindaklanjuti pada pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar dan kartu kata. Kompetensi dasar yang diambil adalah membaca beberapa kata sederhana sedang materi yang akan disampaikan pada siklus tiga ini sama dengan siklus satu dan dua untuk melanjutkan materi dan indikator yang belum tercapai adapun tujuan pembelajarannya yaitu meningkatkan kosa kata. Adapun kosa kata yang akan disampaikan adalah sama yaitu: bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari.

Pada pertemuan pertama ini, metode pengajaran yang digunakan adalah dengan metode tanya jawab, meniru (imitasi), pengulangan, dan penugasan sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah kartugambar, kartu kata dan alat evaluasi/prosedur tes yang digunakan berupa tes lisan, tulis dan perbuatan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 Desember 2010, mulai pukul 08:00 – 09:10 WIB. Proses pembelajaran dilakukan secara individual terhadap siswa tunarungu kelas D₁, pelaksanaan tindakan ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti dan mitra/guru. Proses pembelajaran diawali dengan cara guru membuka pelajaran yaitu guru melaksanakan doa dan mengucapkan salam kepada siswa “Selamat pagi anak-anak” siswa menjawab salam “Selamat pagi bu is”. Hari ini kita akan belajar kosa kata, sebelum memulai pelajaran guru melakukan apersepsi terlebih dahulu untuk mengetahui pengalaman siswa tentang kosa kata. Guru memperlihatkan kartu gambar “lemari” guru bertanya : “Coba sebutkan gambar apa ini?” siswa menjawab dengan memperagakan isyarat “lemari”, kemudian guru berkata : “ya benar!” guru mengacungkan jempolnya, Proses pembelajaran dilakukan secara individual dan berlangsung dengan baik , keempat siswa sangat antusias ketika guru menjelaskan materi pelajaran

dengan menggunakan media kartu gambar dan kartu kata. Pertama-tama guru memperlihatkan dan memperkenalkan kepada siswa kartu gambar dan menyebutkannya satu persatu yaitu bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi. Kemudian guru menuliskan seluruh kosa kata yang telah dijelaskannya dan siswa diminta mencatatnya. Selesai mencatat guru menunjuk HFD dan bertanya : “ Coba sebutkan apa ini?” guru memegang dan memperlihatkan kartu gambar ”lemari”, HFD menjawab dengan menyebutkan : “lemari” sambil berisayat kemudian HFD diminta untuk menunjukkan kartu kata “lemari” yang tersedia di atas meja selanjutnya. HFD menunjuk pada kartu “lemari”, guru sambil mengacungkan jempol berkata: “ya benar!” .selanjutnya HFD diminta untuk memasang kartu kata dengan kartu gambarnya dan HFD memasang kartu gambar ”lemari” pada kartu kata “meja”, dan HFD diminta menuliskannya kemudian HFD menuliskannya dengan kata “linari”. Selanjutnya guru beralih kepada ALF dan memperlihatkan kartu gambar yaitu “lemari” dan meminta ALF menyebutkannya : “coba sebutkan gambar apa ini!” ALF menjawab “lemari” dengan memperagakan isyarat “lemari”, ALF tidak bisa menyebutkannya kemudian ALF diminta untuk menunjukkan kartu gambar “lemari” yang tersedia diatas meja. ALF menunjuk pada gambar “meja”, selanjutnya ALF diminta untuk memasang kartu gambar pada kartu kata “lemari”, kemudian ALF memasangkannya pada kartu kata “meja” ,lalu

ALF diminta menuliskan kata tersebut tetapi ALF malah berisyarat dengan menempelkan jarinya di bawah mata yang bertanda bahwa dia tidak bisa menuliskannya. Guru selanjutnya bertanya kepada PTR : “ Coba sebutkan apa ini !” guru memperlihatkan kartu gambar “lemari”, PTR menyebutkan “lemari” dengan memperagakan isyarat “lemari”, kemudian PTR diminta menunjukkan kartu kata “lemari” yang telah tersedia dikantong, PTR menunjuk pada kartu kata “lemari” dan PTR diminta memasang kartu kata “lemari” dengan kartu gambarnya, lalu PTR memasang kartu gambar “lemari” pada kartu kata “kursi”, selanjutnya PTR disuruh menuliskannya, ternyata PTR tidak bisa menuliskannya. Kemudian guru bertanya pada ADT : “ Coba sebutkan apa ini!” guru memperlihatkan gambar “lemari”, ADT menjawab dengan menyebutkan “lemari”, walau tidak jelas sambil berisyarat “lemari”, kemudian ADT disuruh menunjukkan kartu katanya yang telah tersedia diatas meja, ADT menunjuk pada kartu kata “lemari”, kemudian ADT diminta untuk memasangkannya, selanjutnya ADT memasang kartu gambar “lemari” pada kartu kata “lemari”. Kemudian ADT diminta untuk menuliskannya lalu ADT menulis kata “lenar”.

Pada pertemuan pertama guru mengadakan evaluasi melalui tes lisan, tulisan dan perbuatan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap kosa kata yang telah dipelajarinya. Guru mengadakan tes lisan terlebih dahulu dimana setiap

siswa harus menyebutkan sepuluh kosa kata dari kartu gambar yang diperlihatkan oleh guru yaitu menyebutkan bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari. Pada tes lisan HFD dapat menyebutkan delapan kosa kata dari kartu gambar yang diperlihatkan yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja) sedangkan yang lainnya seperti, (kursi, lemari), HFD tidak bisa menyebutkannya. ALF dapat menyebutkan delapan kosa kata yaitu : (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja) sedangkan yang lainnya seperti (kursi dan lemari) ALF tidak bisa menyebutkannya. PTR dapat menyebutkan tujuh kosa kata yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir) sedangkan yang lain seperti (meja, kursi, lemari), PTR tidak bisa menyebutkannya. ADT dapat menyebutkan enam kosa kata yaitu : (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas) sedangkan yang lainnya seperti (sisir, meja, kursi, lemari) ADT tidak bisa menyebutkannya. Pada tes perbuatan yaitu menunjukkan sepuluh kosa kata yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari) HFD dapat menunjukkan sembilan kosa kata yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi), ALF menunjukkan delapan kosa kata yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). PTR dapat menunjukkan tujuh kosa kata yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir) ADT dapat menunjukkan tujuh kosa kata yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir). Pada tes perbuatan yaitu memasangkan kata dengan gambarnya, HFD dapat

memasangkan delapan yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). ALF dapat memasangkan delapan yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). PTR dapat memasangkan delapan yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja). ADT dapat memasangkan tujuh yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir). Pada tes tulis yaitu menuliskan sepuluh kosa kata HFD dapat menuliskan sepuluh kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, piring, sisir, meja, kursi, lemari). ALF dapat menuliskan delapan kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja) sedang yang lainnya salah seperti kata “kursi” ditulis “kurs”, kata “lemari” ditulis “almari”. PTR dapat menuliskan delapan kosa kata yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, sisir, gelas, meja, kursi) sedang yang lainnya salah seperti kata ”lemari” ditulis “ lemar “, kata “piring” ditulis “piping”. ADT dapat menuliskan enam kosa kata yaitu (meja, kursi, ayam, sapi, gelas, sisir) dan yang lainnya salah seperti kata “bunga” ditulis “buna” kata “daun” ditulis “un”, kata “lemari” ditulis “lenar” kata “piring” ditulis “ping. Dalam menutup pelajaran guru melakukan doa bersama dan mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawabnya.

3) Observasi

Adapun yang menjadi bahan pengamatan peneliti ialah dengan aspek-aspek yang diungkap ketika menggunakan media kartu gambar dan kartu kata yaitu pada saat membuka pelajaran, strategi mengajar,

penguasaan materi, proses pembelajaran, kemampuan menggunakan media dikatakan baik, sedangkan aspek yang diamati terhadap siswa yaitu perhatian, pelaksanaan dan pemahaman kosa kata dapat dikatakan meningkat. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut : HFD memperoleh nilai 8, ALF memperoleh nilai 8, PTR memperoleh nilai 7, ADT memperoleh nilai 7.

4). Refleksi

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan keenam ini dilakukan perenungan atau refleksi berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pertemuan ini. Berdasarkan temuan yang telah diuraikan diatas dalam pemahaman kosa kata masih banyak yang perlu diperbaiki terutama dalam aktivitas guru yaitu pada saat membuka pelajaran, strategi mengajar dan penggunaan media harus lebih ditingkatkan lagi sedangkan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi. Pada saat siswa menyebutkan , menunjukan, memasangkan, dan menuliskan kosa kata, pada pertemuan pertama dalam pemahaman kosa kata sudah menunjukan perubahan , peningkatan, sebagai refleksi pada pertemuan ini peneliti memperbaiki dan mengatur lagi pembelajaran medianya untuk kegiatan dalam siklus III pertemuan kedua.

b. Pertemuan Kedua

1) Deskripsi Perencanaan

Adapun tahapan perencanaan pada siklus III pertemuan kesatu, dua dan tiga adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia untuk ditindaklanjuti pada pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar dan kartu kata. Kompetensi dasar yang diambil adalah membaca beberapa kata sederhana sedang materi yang akan disampaikan pada siklus tiga ini sama dengan siklus satu dan dua untuk melanjutkan materi dan indikator yang belum tercapai adapun tujuan pembelajarannya yaitu meningkatkan kosa kata . Adapun kosa kata yang akan disampaikan adalah sama yaitu: bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari.

Pada pertemuan kedua ini, metode pengajaran yang digunakan adalah dengan metode tanya jawab, meniru (imitasi), pengulangan, dan penugasan sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah kartu gambar dan kartu kata dan alat evaluasi/prosedur tes yang digunakan berupa tes lisan, tulisan dan perbuatan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan pertemuan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 8 Desember 2010, mulai pukul 08:00 – 09:10 WIB. Pada pertemuan kedua ini kegiatannya sama halnya seperti pada pertemuan yang telah dilaksanakan. Setelah

berdiskusi dengan guru berdasarkan hasil observasi terhadap pertemuan pertama, maka dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi dasar dan indikator yang sama seperti pada pertemuan pertama yaitu menyebutkan, menunjukkan, memasang, dan menuliskan sepuluh kata benda sesuai gambarnya, untuk melanjutkan materi dan indikator yang belum tercapai. Pada pertemuan kedua ini metode yang digunakan guru sama seperti pada tindakan sebelumnya yaitu Tanya jawab, meniru (imitasi), pengulangan, dan penugasan dan menggunakan media kartu gambar dan kartu kata. Pada pertemuan kedua ini alat evaluasi/prosedur tes yang akan digunakan berupa tes lisan, tulisan dan perbuatan.

Pada pertemuan kedua guru mengadakan evaluasi melalui tes lisan, tulisan dan perbuatan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan dan pemahaman tentang kosa kata yang telah diberikan oleh guru. Pada evaluasi pertemuan kedua ini baik indikator dan materi pelajaran sama seperti dengan pertemuan satu yaitu menyebutkan, menunjukkan, memasang dan menuliskan sepuluh kosa kata yaitu: bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari. Pada tes lisan HFD dapat menyebutkan sepuluh kosa kata dari kartu gambar yang diperlihatkan yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). ALF dapat menyebutkan sepuluh kosa kata yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). PTR dapat

menyebutkan sembilan kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, meja, sisir, kursi, lemari). PTR tidak bisa menyebutkan (gelas). ADT dapat menyebutkan delapan kosa kata yaitu (meja, kursi, ayam, sapi, sisir, gelas, bunga, daun). ADT tidak bisa menyebutkan (lemari, piring). Pada tes perbuatan HFD dapat menunjukkan sepuluh kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). ALF dapat menunjukkan sepuluh kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). PTR dapat menunjukkan delapan kosa kata yaitu (lemari, bunga, daun, meja, kursi, ayam, sapi, sisir). ADT dapat menunjukkan tujuh kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, lemari). Pada tes perbuatan yaitu memasang sepuluh kosa kata dengan kartu gambar. HFD dapat memasang sepuluh yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). ALF dapat memasang sepuluh yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). PTR dapat memasang sepuluh yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). ADT dapat memasang delapan yaitu: (bunga, daun, meja, lemari, ayam, sapi, sisir, gelas). Pada tes tulis HFD dapat menuliskan sepuluh kosa kata yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). ALF dapat menuliskan sepuluh kosa kata yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). PTR dapat menuliskan delapan kosa kata yaitu: (bunga, daun, meja, kursi, sapi, sisir, gelas,

lemari), yang lain tidak dapat menuliskan yaitu seperti kata “ ayam” dan “piring” tidak ditulis. ADT dapat menuliskan delapan kosa kata yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, meja, kursi, sisir, gelas) sedang yang lainnya seperti kata “piring” ditulis “piping”, kata “lemari” ditulis “almari”.

3) Observasi

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada siklus III pertemuan kedua ini dilakukan perenungan dan refleksi berdasarkan evaluasi pertemuan kedua, nilai hasil ulangan individu siswa, berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar dan kartu kata hasilnya sudah baik.

Dalam proses pelaksanaan dalam penggunaan media kartu gambar dan kartu kata diantaranya guru sudah baik, sedangkan pada siswa dalam aktivitas secara keseluruhan sudah baik. Dalam pemahaman kosa kata menunjukkan adanya peningkatan. Adapun hasilnya yaitu HFD memperoleh nilai 10, ALF memperoleh nilai 10, PTR memperoleh nilai 8, ADT memperoleh nilai 8.

4). Refleksi

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kedua ini dilakukan perenungan atau refleksi berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pertemuan kedua. Berdasarkan temua yang telah diuraikan diatas dalam pemahaman kosa kata masih banyak yang perlu diperbaiki. Terutama dalam aktivitas guru yaitu pada saat membuka pelajaran,

strategi mengajar dan penggunaan media harus lebih ditingkatkan lagi. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi pada saat siswa menyebutkan, menunjukan, memasang, dan menuliskan kosa kata, pada pertemuan kedua pemahaman kosa kata sudah menunjukan perubahan / peningkatan, sebagai refleksi pada pertemuan ini peneliti memperbaiki dan mengatur lagi pembelajaran medianya untuk kegiatan dalam siklus III pertemuan ketiga.

c. Pertemuan Ketiga

1) Deskripsi Perencanaan

Adapun tahapan perencanaan pada siklus III adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia untuk ditindaklanjuti pada pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar dan kartu kata. Kompetensi dasar yang diambil adalah membaca beberapa kata sederhana sedang materi yang akan disampaikan pada siklus tiga ini sama dengan siklus satu dan dua untuk melanjutkan materi dan indikator yang belum tercapai adapun tujuan pembelajarannya yaitu meningkatkan kosa kata. Adapun kosa kata yang akan disampaikan adalah sama yaitu: bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari.

Pada pertemuan ketiga ini, metode pengajaran yang digunakan adalah dengan metode tanya jawab, meniru (imitasi), pengulangan, dan penugasan sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah kartu

gambar dan kartu kata dan alat evaluasi /prosedur tes yang digunakan berupa tes lisan , tulis dan perbuatan

2). Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan pada siklus III pertemuan ketiga dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 9 Desember 2010, mulai pukul 08:00 – 09:10 WIB. Pada pertemuan ketiga ini kegiatan sama seperti pada pertemuan satu dan dua dalam proses pembelajaran siswa langsung mengambil kartu dilihat-lihat dan dimainkan. Setelah berdiskusi dengan guru berdasarkan hasil diskusi terhadap pertemuan ketiga dan empat, maka dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi dasar, indikator, materi dan tujuan yaitu sama seperti pada satu dan dua. yaitu menyebutkan, menuliskan, memasang, menuliskan sepuluh kata benda Metode yang digunakan adalah tanya jawab, meniru, pengulangan dan penugasan. Sedang media yang digunakan adalah media kartu gambar dan kartu kata. Pada pertemuan keenam alat evaluasi/ prosedur tes adalah tes lisan, tulisan dan perbuatan.

Pada siklus III pertemuan ketiga guru mengadakan evaluasi melalui tes lisan, tulisan dan perbuatan, untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan dan pemahaman tentang kosa kata yang telah diberikan oleh guru, Pada evaluasi pertemuan ketiga ini baik materi, indikator dan tujuan pembelajaran sama seperti pada pertemuan satu dan dua. Pada tes

lisan HFD dapat menyebutkan sepuluh kosa kata dari kartu gambar yang diperlihatkan yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). ALF dapat menyebutkan sepuluh kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). PTR dapat menyebutkan sembilan kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). ADT dapat menyebutkan delapan kosa kata yaitu (daun, ayam, sapi, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). Pada tes perbuatan. HFD dapat menunjukkan sepuluh kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). ALF dapat menunjukkan sepuluh kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). PTR dapat menunjukkan sembilan kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). ADT dapat menunjukkan delapan kosa kata yaitu: (daun, ayam, sapi, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). Pada tes perbuatan yaitu memasangkan sepuluh kartu gambar dengan kartu kata. HFD dapat memasangkan sepuluh yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). ALF dapat memasangkan sepuluh yaitu: (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). PTR dapat memasangkan sepuluh yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). ADT dapat memasangkan delapan yaitu: (daun, ayam, sapi, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). Pada tes tulis. HFD dapat menuliskan sepuluh kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring,

gelas, sisir, meja, kursi, lemari) ALF dapat menuliskan sepuluh kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). PTR dapat menuliskan sepuluh kosa kata yaitu (bunga, daun, ayam, sapi, piring, gelas, sisir, meja, kursi, lemari). ADT dapat menuliskan delapan kosa kata yaitu: (daun, ayam, sapi, gelas, sisir, meja, kursi, lemari).

3). Observasi

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus III nilai yang didapat siswa berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pemahaman kosa kata siswa sudah baik. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus III pertemuan pertama ada peningkatan, pada pertemuan kedua hasilnya sudah baik dan pertemuan ketiga sudah baik menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dari hasil evaluasi masing-masing siswa pada siklus III pertemuan pertama HFD memperoleh nilai 8, pertemuan kedua nilai 10, pertemuan ketiga nilai 10. ALF dipertemuan pertama memperoleh nilai 8, dipertemuan kedua nilai 10, dipertemuan ketiga nilai 10. PTR dipertemuan pertama memperoleh nilai 7, dipertemuan kedua nilai 8, dipertemuan ketiga nilai 10, ADT dipertemuan pertama memperoleh nilai 6, dipertemuan kedua nilai 8 dan pertemuan ketiga nilai 8.

4) Refleksi

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan ketiga ini dilakukan perenungan atau refleksi berdasarkan hasil observasi dan

evaluasi pada pertemuan ketiga. Berdasarkan temuan yang telah diuraikan diatas dalam pemahaman kosa kata sudah nampak lebih baik dari siklus sebelumnya. Aktivitas guru yaitu pada saat membuka, pelajaran, strategi mengajar dan penggunaan media harus sudah cukup baik, Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah baik pada saat siswa menyebutkan, menunjukkan, memasangkan dan menuliskan kosa kata, pada siklus III pertemuan ketiga ini dalam pemahaman kosa kata sudah menunjukkan perubahan/peningkatan yang berarti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan setelah mengkaji dan menganalisis temuan dilapangan dengan jalan menemukan pola hubungan dengan hasil penelitian yang mengacu pada teori-teori yang mendukung yang terdapat dalam kajian pustaka. Hal ini berdasarkan hasil temuan dari setiap siklus kemudian dikuatkan dengan teori-teori yang mendukung.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil evaluasi anak pada siklus I pertemuan dua sampai tiga dalam peningkatan kosa kata dengan menggunakan media kartu gambar dinyatakan masih kurang belum ada peningkatan yang berarti. Hal ini disebabkan strategi mengajar anak tunarungu belum sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu.

Hasil temuan penelitian siklus II pertemuan kesatu, dua dan tiga dilihat dari hasil evaluasi anak sudah ada peningkatan yang cukup berarti. Hal ini disebabkan

strategi mengajar anak tunarungu dan media yang digunakan oleh guru sudah cukup baik dan dapat dipahami oleh anak. Menurut teori dari Gagne dan Briggs (Arsyad A, 2006 : 4) media pembelajaran meliputi gambar , kaset, televise, buku, tape recorder dan computer. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu siswa memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pemilihan media adalah kartu gambar dan kartu kata guna mempermudah pemahaman anak tunarungu dalam kosa kata.

Hasil penelitian siklus III pertemuan kesatu, dua dan tiga dilihat dari hasil evaluasi anak menunjukkan adanya peningkatan yang berarti. Guru sudah menemukan strategi mengajar anak tunarungu dan media yang tepat yaitu media kartu gambar dan kartu kata.

Berdasarkan kajian secara menyeluruh terhadap hasil penelitian “Penggunaan Media Kartu Gambar dan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Anak Tunarungu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”, terbukti bahwa penggunaan media kartu gambar dan kartu kata dapat meningkatkan kosa kata anak tunarungu kelas D1 dan meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu media kartu gambar dan kartu kata dapat digunakan dalam pembelajan Bahasa Indonesia dikelas D1 SDLB-B Tunas Harapan Karawang.